

## **BAB III**

### **MODEL PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi penelitian**

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan sebab akibat (kasual). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2017:11). Sedangkan hubungan sebab akibat (kausal) merupakan sebuah hubungan antara dua variabel atau lebih yang saling mempengaruhi (Seran, 2020:25).

Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* yang diukur berdasarkan informasi dimensi ekonomi, informasi dimensi lingkungan, dan informasi dimensi sosial serta *good corporate governance* sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan dewan direksi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kualitas dan karakter tertentu yang dimilikinya dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan metode *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan karakteristik dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021;
- b. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang memiliki data secara lengkap pada tahun 2019-2021 berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian;
- c. Data perusahaan yang memenuhi kriteria normalitas data.

**Tabel 3.1 Prosedur pemilihan sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021	23
2	Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak memiliki data secara lengkap pada tahun 2019-2021 berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(6)
3	Data perusahaan yang tidak memenuhi kriteria normalitas data	(4)
Jumlah perusahaan yang diteliti		13
Tahun penelitian		3

Jumlah sampel penelitian	39
--------------------------	----

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:135) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dan diambil dari laporan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang telah dipublikasikan dengan periode tahun 2019-2021. Pemilihan periode penelitian dalam tahun 2019 hingga 2021 dipilih peneliti karena tahun tersebut merupakan tahun terkini yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan metode pengambilan data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2021.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dengan maksud untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi berkaitan hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan tiga variable yaitu variabel independen (X), variabel dependen (Y) serta variabel moderasi (Z).

### 3.4.1 Variable Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan proses dan hasil kerja dari suatu perusahaan yang seringkali dijadikan alat ukur pencapaian prestasi atau keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA).

ROA menunjukkan nilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total seluruh aset perusahaan serta dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Menurut Hery (2016:106), rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4.2 Variable Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab dari timbulnya variabel dependen serta perubahannya.

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 3.4.2.1 Informasi Dimensi Ekonomi

Jumlah indeks yang diungkapkan perusahaan menurut GRI G4 khusus aspek ekonomi berjumlah 9 komponen. dari 9 komponen tersebut, setiap komponen pengungkapan maka akan diberikan nilai 1 dan jika tidak diungkapkan maka diberi nilai nol. Kemudian skor dari setiap komponen dijumlahkan agar memperoleh skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan pengungkapan kinerja ekonomi adalah sebagai berikut:

$$EcDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana :

$EcDI_j$  : *Economic Disclosure Index* Perusahaan j

$N_j$  : jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j = 9$

$X_{ij}$  : 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

### 3.4.2.2 Informasi Dimensi Lingkungan

Jumlah indeks yang diungkapkan perusahaan menurut GRI G4 khusus aspek lingkungan berjumlah 34 komponen. Dari 48 komponen tersebut, setiap komponen pengungkapan akan diberikan nilai 1 dan jika tidak diungkapkan maka diberi nilai nol. Kemudian skor dari setiap komponen dijumlahkan agar memperoleh skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan pengungkapan kinerja ekonomi adalah sebagai berikut:

$$EnDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana :

$EnDI_j$  : *Environment Disclosure Index* Perusahaan j

$N_j$  : jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j = 34$

$X_{ij}$  : 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

### 3.4.2.3 Informasi Dimensi Sosial

Jumlah indeks yang diungkapkan perusahaan menurut GRI G4 khusus kategori sosial berjumlah 48 komponen. Dari 48 komponen tersebut, setiap komponen pengungkapan akan diberikan nilai 1 dan jika tidak diungkapkan maka diberi nilai nol. Kemudian skor dari setiap komponen dijumlahkan agar memperoleh skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan pengungkapan kinerja ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{SoDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana :

$\text{SoDI}_j$  : *Social Disclosure Index* Perusahaan j

$N_j$  : jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j = 48$

$X_{ij}$  : 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

### 3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi dengan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:69). Variabel moderasi di penelitian ini adalah pertumbuhan *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi. Dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan

Dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$DD = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views* (*Eviews*) versi 12. Program *Eviews* 12 ini dilakukan untuk dapat menguji data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif biasanya mengandung nilai mean, median, minimum, maksimum, standar deviasi (Ghozali, 2018:31).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB).

Menurut Ghozali (2018:166) hipotesis pada uji ini adalah :

H0 : residual terdistribusi normal

H1 : residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai probabilitas  $<$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai probabilitas  $>$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali, 2018:71) .

1. Jika nilai korelasi  $>$  0,90 maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi  $<$  0,90 maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan yaitu uji *Breusch-pagan Godfrey*, yaitu dengan melakukan analisis regresi variabel independen terhadap nilai *absolute residual*, dengan kriteria uji :

$H_0$  : p-value obs\*-Square  $>$  0.05, maka tidak terjadi Heterokedastisitas

$H_1$  : p-value obs\*-Square  $<$  0.05, maka terjadi Heterokedastisitas



### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (2018:111).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Waston (DW test), uji durbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokolerasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokolerasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokolerasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokolerasi positif.
3. Bila nilai DW terletak diantara batas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) ada DW terletak daripada nol, berarti ada autokolerasi negatif.
4. Bilai nilai dw terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) ada DW terletak anatar  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2015:9.13) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga penguji yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

### 3.5.3.1 Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *common effect ratio* (CEM) dengan *fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengujian yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section*  $F \geq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *common effect model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section*  $F \leq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat *fixed effect model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Common effect model* (CEM)

$H_1$ : *Fixed effect model* (FEM)

### 3.5.3.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *random effect model* (REM) dengan *fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section*  $F \geq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *random effect model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section*  $F \leq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat *fixed effect model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Random effect model* (REM)

$H_1$ : *Fixed effect model* (FEM)

### 3.5.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random effect model* dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari model OLS. Dasar kriterianya yaitu:

- a. Jika nilai *cross section* breusch-pangan  $\geq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross section* breusch-pangan  $\leq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Common effect model* (CEM)

$H_1$ : *Random effect model* (REM)

### 3.5.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

#### 3.5.4.1 Common Effect Model (CEM)

*Common Effect Model* merupakan suatu model yang paling sederhana untuk parameter model data panel yakni dengan menggabungkan data *time series* dengan *cross section* sebagai satu kesatuan dengan tidak melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common effect model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

### 3.5.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Ansofino et al. (2016:147) Model ini mengestimasi data panel untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Untuk mengestimasi data panel *model fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Metode estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

### 3.5.4.3 Random Effect Model (REM)

Metode ini tidak menggunakan variabel dummy seperti yang digunakan pada *metode fixed effect*. Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intercept dan slope hasil estimasi yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik. Metode *Generalized Least Square* (GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS.

### 3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan Moderated Regression Analysis (MRA) yang tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen serta apakah variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perumusan model persamaan analisis regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Informasi Dimensi Ekonomi

X2 = Informasi Dimensi Lingkungan

X3 = Informasi Dimensi Sosial

Z = *Good Corporate Governance*

### **3.5.6 Uji Hipotesis**

#### **3.5.6.1 Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted  $R^2$ . Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).

#### **3.5.6.2 Uji T**

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ , jumlah variabel pengujian parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan uji T (Ghozali, 2018: 78) adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan  $P \text{ value} < 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $P \text{ value} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

### 3.5.6.3 Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018:98) pengujianya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan sebesar  $\leq 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan nilai p-value F-statistik  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
- b. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai p-value F-statistik  $\geq 0.05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel independen.